

BAB I

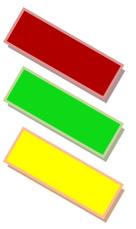
# PENDAHULUAN

serviens in lumine veritatis

NOBERTUS

060112531





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

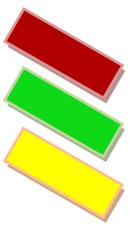
#### **1.1. Latar Belakang**

Rekreasi memainkan peran penting dalam kualitas kehidupan manusia. Setiap orang berusaha meluangkan waktu untuk menyegarkan tubuh dan pikiran dengan berbagai cara, salah satunya dengan rekreasi. Dengan rekreasi seseorang berusaha untuk dapat merasakan kesenangan dalam kegiatan yang dilakukannya. Keterlibatan dalam kegiatan rekreasi bisa berupa suatu kegiatan yang bersifat aktif ataupun pasif. Jenis-jenis rekreasi yang dapat dilakukan bisa berupa kegiatan rekreasi indoor ataupun kegiatan rekreasi outdoor. Keterlibatan dalam rekreasi bisa berupa suatu kegiatan yang bersifat aktif dan kegiatan yang bersifat pasif.

Salah satu bentuk kegiatan rekreasi yang umum dilakukan adalah wisata, yaitu melakukan perjalanan dengan berpergian ke suatu objek wisata tertentu yang memiliki daya tarik, baik untuk hanya sekedar menikmati keindahannya atau melakukan suatu kegiatan tertentu sesuai dengan objek wisata atau tempat rekreasi yang dituju. Objek wisata yang menjadi daya tarik bisa berupa wisata alam, wisata budaya, wisata rohani ataupun agrowisata.

Dalam suatu daerah ataupun kota, objek wisata juga berperan sebagai salah satu identitas dari suatu daerah atau kota tersebut. Suatu daerah atau kota umumnya lebih mudah dikenal dari objek wisata yang dimilikinya. Selain sebagai identitas suatu daerah atau kota, objek wisata juga merupakan sumber pendapatan bagi daerah dalam bidang pariwisata. Saat ini Pemerintah pada umumnya dan Dinas Pariwisata khususnya sedang berusaha meningkatkan mutu pariwisata di Indonesia, agar semakin diminati oleh para pengunjung atau turis dari luar negeri.

Kabupaten Sanggau merupakan kabupaten yang terletak di tengah Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 12.857 Km atau 12.47% dari luas seluruh Provinsi Kalimantan Barat. Secara umum Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dan rawa-rawa yang dialiri oleh sungai.



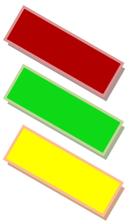
Kondisi alam seperti ini menyebabkan Kabupaten Sanggau memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata alam, seperti air terjun, riam atau jeram, danau, gunung, goa, hutan dan potensi wisata alam lainnya. Potensi wisata alam ini tentunya perlu mendapat perhatian terutama dalam pengembangannya dan pengelolaannya, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan tentunya akan meningkatkan pendapatan daerah.

**Tabel 1.1. Objek Wisata Alam di Kabupaten Sanggau**

<b>Objek Wisata Alam</b>	<b>Lokasi Kecamatan</b>
Air Terjun Pancur Aji	Kec. Kapuas
Batu Posok	Kec. Kapuas
Air Terjun Nopan	Kec. Kapuas
Danau Belimbing	Kec. Kapuas
Air Terjun Tekosing	Kec. Mukok
Air Terjun Embaloh	Kec. Mukok
Sumber Air Panas Sipant Lotup	Kec. Jangkang
Riam Domun	Kec. Bonti
Padong Pangeran Mas	Kec. Sekayam
Air Terjun Paonti Tapau	Kec. Entikong
Goa Tang Raya	Kec. Beduai
Air Terjun Embas	Kec. Noyan
Air Terjun Telogah	Kec. Noyan
Danau Lait	Kec. Tayan Hilir
Danau Terentang	Kec. Tayan Hilir
Gunung Tiong Kandang	Kec. Balai Batang Tarang

*Sumber : [www.sanggau.go.id](http://www.sanggau.go.id)*

Data objek wisata alam di Kabupaten Sanggau tersebut menunjukkan bahwa objek wisata alam di Kabupaten Sanggau yang dikelola masih terbatas pada objek wisata alam yang terletak Kecamatan Kapuas yang merupakan



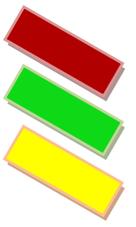
kecamatan yang terletak di kota kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata alam lainnya masih belum dimaksimalkan. Selain beberapa objek wisata alam tersebut, masih terdapat objek wisata alam lainnya yang berpotensi untuk dikembangkan seperti kawasan agrowisata Rintau, Bendungan Merowi, Riam macan, Riam Pagau, Goa Sedamar, Riam Jelipa, Riam Penarik, Hutan Tanaman Belian Plomas dan objek wisata alam lainnya yang masih belum mendapat perhatian dan belum dikelola dengan baik.

Wisata tidak selalu berupa wisata alam, tetapi dapat juga berupa wisata budaya yang merupakan kegiatan wisata dengan objeknya adalah budaya yang terdapat di suatu daerah ataupun masyarakat. Di Kabupaten Sanggau terdapat tiga kelompok besar masyarakat atau suku, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghua. Keberadaan suku atau masyarakat ini memberi pengaruh besar dalam perkembangan kebudayaan di Kabupaten Sanggau yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata budaya.

**Tabel 1.2. Objek Wisata Budaya di Kabupaten Sanggau**

<b>Objek Wisata Budaya</b>	<b>Lokasi Kecamatan</b>
Masjid Jami Sanggau	Kec. Kapuas
Makam Raja Sanggau	Kec. Kapuas
Keraton Raja Sanggau	Kec. Kapuas
Rumah Betang	Kec. Parindu
Rumah panca	Kec. Sekayam
Rumah Adat Betang	Kec. Beduai
Makam Raja Gusti Lekar	Kec. Meliau
Makam Panglima Pangsuma	Kec. Meliau
Rumah Betang Nek Bindang	Kec. Toba
Rumah Benda Pusaka Majapahit	Kec. Toba

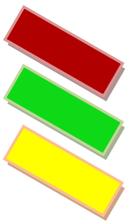
*Sumber : [www.sanggau.go.id](http://www.sanggau.go.id)*



Berdasarkan tabel objek wisata budaya tersebut tampak bahwa wisata budaya yang dimaksud berupa tempat yang memiliki nilai budaya atau tempat yang berhubungan dengan kesejarahan di Kabupaten Sanggau, sehingga objeknya masih berupa suatu tempat bukan suatu kegiatan kebudayaan yang terdapat dalam suatu suku ataupun masyarakat. Adapun beberapa even budaya besar yang dapat dijadikan wisata budaya yaitu, Pesta Panen atau Gawai pada Suku Dayak, festival budaya Melayu dan Cap Go Meh pada Masyarakat Tionghua. Wisata budaya juga dapat berupa suatu perkampungan adat suatu suku yang masih memelihara adat istiadat dan kebudayaan yang kuat, seperti Perkampungan Dayak Tokang Sekayam atau Perkampungan Melayu Mengkiang.

Luasnya wilayah Kabupaten Sanggau dengan keragaman suku dan budaya serta kondisi alam yang bervariasi, menyebabkan setiap kecamatan di Kabupaten Sanggau memiliki potensi wisata yang berbeda pula, salah satunya potensi wisata di Kecamatan Sekayam. Kecamatan Sekayam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sanggau yang letaknya berbatasan langsung dengan Malaysia, meskipun letak Pos Pengawasan Lintas Batas sebagai pos resmi yang terletak di Kecamatan Entikong, tetapi akses menuju Malaysia tetap melewati Kecamatan Sekayam. Berikut adalah gambaran umum Kecamatan Sekayam:

- 1) Luas wilayah Kecamatan Sekayam adalah 841,01 Km<sup>2</sup>
- 2) Keadaan topografi Kecamatan Sekayam bervariasi dengan dominasi bentuk permukaan daratan bergelombang, perbukitan rendah sampai pegunungan yang meliputi 80% dari luas wilayahnya. Fisik lingkungan yang berupa deretan pegunungan, secara geografis terletak pada bagian utara sepanjang garis perbatasan Negara yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Bentang alam ini tentu saja merupakan suatu potensi alam yang secara alamiah membentuk batas pemisah antar negara.
- 3) Curah hujan di kawasan ini cukup tinggi yaitu rata-rata 2.856 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 196 hari/tahun. Secara hidrologis kecamatan ini dilalui oleh Sungai Sekayam yang merupakan anak Sungai Kapuas. Keberadaan sungai ini memiliki peran yang penting dalam memacu tumbuhnya pusat-pusat permukiman penduduk di sekitarnya. Penggunaan



lahan di Kecamatan Sekayam didominasi oleh areal hutan, pertanian dan perkebunan.

- 4) Secara administratif Kecamatan Sekayam terdiri dari 10 desa dan 66 dusun.
- 5) Etnis masyarakatnya sangat heterogen antara lain Etnis Dayak dan Melayu yang merupakan etnis atau suku asli dan Etnis Jawa, Cina, Banjar, Bugis yang merupakan etnis pendatang.

Batas-batas wilayah Kecamatan Sekayam yaitu; sebelah utara berbatasan dengan Serawak Malaysia, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Noyan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Beduai dan Kecamatan Entikong.



Gambar 1.1 Peta Batas Kecamatan Sekayam

*Sumber: Kantor Bappeda Kab. Sanggau 2011*

## BAB I

### PENDAHULUAN

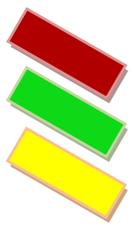
Letak Kecamatan Sekayam yang berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia menyebabkan mudahnya masyarakat untuk bepergian baik dari Kecamatan Sekayam menuju Serawak Malaysia ataupun sebaliknya. Kemudahan akses ini dapat dicapai dengan melewati PPLB yang terletak di Kecamatan Entikong ataupun melewati jalan-jalan perintis atau jalan tikus pada perkampungan yang terletak berdekatan dengan garis perbatasan Negara.



Gambar 1.2 Peta Akses Menuju Serawak Malaysia

Sumber: Kantor Bappeda Kab. Sanggau 2011

Untuk meningkatkan pengembangan daerah dalam segala bidang, saat ini Kecamatan Sekayam mengusulkan untuk dilakukan pemekaran wilayah menjadi kabupaten. Pemekaran ini tentu akan berdampak besar dalam pembangunan dan pengembangan daerah, tetapi proses pemekaran ini masih terkendala dengan moratorium pemekaran wilayah yang sedang diberlakukan oleh pemerintah (Sumber: <http://www.lensaindonesia.com/2011/12/21/luas-sekayam-4000-kilometer-jauh-dari-kesan-makmur.html>)



Kecamatan Sekayam memiliki kondisi alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam, seperti Gunung Dumom di Desa Kenaman, Gunung Beji di Desa Engkahan, Bukit Entinyu di Desa Lubuk Sabuk, Bendungan Rintau di Desa Lubuk Sabuk, ataupun Padong Pangeran Mas di Desa Balai Karang. Objek wisata alam tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan, namun objek wisata alam yang diminati dan lebih sering dikunjungi adalah Bendungan Rintau yang merupakan kawasan pertanian dan perikanan yang sering dikunjungi oleh masyarakat karena keasrian kawasan pertanian dan tempai bersantai yang nyaman sambil menikmati hasil budidaya perikanan, selain itu Padong Pangeran Mas juga merupakan objek wisata alam berupa danau buatan yang sering dikunjungi karena akses dari pusat kota yang lebih dekat dan member pemandangan alam yang indah.

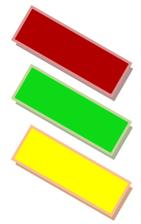


Gambar 1.3 Kondisi Eksisting Padong Pangeran Mas

*Sumber: Dokumentasi pribadi (Februari 2012)*

Potensi wisata lainnya yang terdapat di Kecamatan Sekayam adalah wisata budaya, yaitu wisata yang berhubungan dengan kebudayaan suatu suku atau etnis. Kecamatan Sekayam terdiri dari dua suku mayoritas, yaitu Suku Dayak dan Melayu yang memiliki kebudayaan yang berbeda.

Suku Dayak memiliki acara atau *event* tahunan yaitu Gawai, yang merupakan acara pesta syukur atas hasil panen. Dalam acara Gawai terdapat banyak kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai budaya seperti tarian dan musik, permainan rakyat dan kegiatan lainnya yang mengandung nilai tradisi dan budaya. Pesta Gawai ini dilaksanakan pada waktu yang berbeda di setiap Kampung



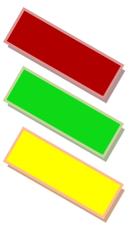
Dayak, namun terdapat *event* tahunan yang difokuskan di satu tempat, seperti Gawai Adat Dayak kabupaten Sanggau, ataupun Gawai Dayak Sekayam. *Event* besar ini diadakan di suatu tempat yang pelaksanaannya diatur oleh panitia dalam hal ini adalah Dewan Adat Dayak, yang diisi dengan beragam kegiatan seperti kompetisi seni tari dan musik antar daerah, pertandingan permainan rakyat, pemilihan bujang dara dan sebagainya. Pada suku melayu juga terdapat *event* besar, seperti Festival Budaya Melayu dengan kegiatan yang diadakan hampir sama dengan Gawai Dayak, yang sama-sama dilaksanakan dengan tujuan pelestarian budaya.

Berikut adalah deskripsi kegiatan yang dilakukan pada *event* Gawai Dayak Sekayam dan Festival Budaya Melayu di Kecamatan Sekayam:

**Tabel 1.3 Deskripsi Kegiatan Pesta Budaya Dayak dan Melayu**

Kegiatan	Gawai Dayak Sekayam	Festival Budaya Melayu
<b>Pertunjukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seni tari-tarian</li> <li>• Seni musik</li> <li>• <i>Fashion show</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seni tari-tarian</li> <li>• Seni musik</li> <li>• <i>Fashion show</i></li> </ul>
<b>Perlombaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumpit</li> <li>• Pangka gasing</li> <li>• Silat</li> <li>• Tumbuk dan tampik padi</li> <li>• Memasak makanan/kue tradisional</li> <li>• Membuat souvenir motif Dayak</li> <li>• Bercerita/berdongeng</li> <li>• Pemilihan Domia (bujang) dan Domamang (dara)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu melayu</li> <li>• Vocal group lagu melayu</li> <li>• Seni tari melayu</li> <li>• Silat</li> <li>• Syair</li> <li>• Sampan</li> <li>• Rias pengantin serta busana melayu</li> <li>• Pemilihan abang dan ayang</li> </ul>
<b>Pameran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kerajinan</li> <li>• Pakaian tradisional</li> <li>• Senjata tradisonal</li> <li>• Makanan dan minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kerajinan</li> <li>• Pakaian tradisional</li> <li>• Senjata tradisonal</li> <li>• Makanan dan minuman</li> </ul>

*Sumber : Hasil pengamatan*



Tabel kegiatan Pesta Budaya menunjukkan bahwa terdapat banyak kegiatan budaya baik budaya Dayak atau budaya Melayu yang dilaksanakan dalam *event* besar tersebut yang dilaksanakan di satu tempat dan waktu pelaksanaannya bisa mencapai tiga hingga lima hari, tergantung banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara. Pelaksanaan Gawai Dayak Sekayam diselenggarakan oleh Dewan Adat Dayak Sekayam, sedangkan Festival Budaya Melayu diselenggarakan oleh Majelis Adat Budaya Melayu. Untuk *event* besar seperti ini di Kecamatan Sekayam belum terdapat fasilitas yang dapat menampung kegiatan yang berbeda dalam satu tempat, seperti tempat pertunjukan atau pameran yang mendukung kegiatan *outdoor*. Selama ini kegiatan ini dilakukan di tempat yang berbeda tergantung jenis kegiatannya, seperti untuk pertunjukan dilaksanakan di Gedung Pratama yang merupakan gedung bioskop yang dialih fungsikan menjadi GOR bulu tangkis, Gedung Serbaguna yang merupakan fasilitas dari kantor kecamatan yang berfungsi sebagai gedung pertemuan, ataupun aula gedung gereja. Untuk kegiatan *outdoor* dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang terbuka yang cukup luas, seperti lapangan bola kecamatan, halaman sekolah ataupun halaman kantor kecamatan.

Kebutuhan akan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan pameran ataupun pertunjukan juga berasal dari kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh suatu badan atau instansi tertentu, terutama kegiatan atau *event* yang berhubungan dengan pertunjukan atau pertunjukan seni dan budaya, dengan tujuan pelestarian budaya, pertunjukan ataupun untuk menarik minat pengunjung yang mengikuti acara atau kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan yang bersifat hiburan, seperti pertunjukan seni musik, seni tari dan hiburan atau pertunjukan lainnya. Kegiatan lainnya dapat juga berupa perlombaan seni dan budaya, seperti lomba seni musik daerah, lagu daerah, tarian daerah ataupun lomba lainnya yang bertema khusus seni dan budaya lokal. *Event-event* seperti ini lebih berupa kegiatan tahunan yang diadakan oleh suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Berikut adalah beberapa kegiatan atau *event* seni dan budaya yang diadakan oleh beberapa instansi, baik pemerintah maupun swasta.



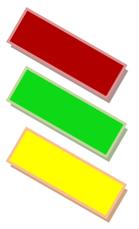
**Tabel 1.4 Kegiatan atau *Event* Pertunjukan Seni dan Budaya**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Penyelenggara</b>
Lomba seni dan budaya tingkat SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lomba lagu daerah</li> <li>• Lomba seni tari</li> <li>• Lomba permainan rakyat</li> </ul>	Dinas Pendidikan
Pentas seni dan budaya tingkat SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lomba seni tari</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya daerah</li> <li>• <i>Fashion show</i> pakaian adat</li> </ul>	Dinas Pendidikan
HUT CU Lantang Tipo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran dan promosi produk</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya</li> </ul>	Instansi Swasta
HUT CU Mura Kopa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran dan promosi produk</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya</li> </ul>	Instansi Swasta

*Sumber : Hasil pengamatan*

Pada tabel menunjukkan beberapa bentuk kegiatan pertunjukan dan pameran yang perlu diwadahi dalam suatu bentuk fasilitas atau bangunan, meskipun terdapat beberapa kegiatan lain yang juga berpotensi untuk dikembangkan atau diwadahi dalam suatu fasilitas *exhibition*, seperti HUT RI dengan berbagai acara perlombaan termasuk perlombaan yang terkait dengan seni dan budaya, resepsi pernikahan, kunjungan Pemerintah Kabupaten ataupun Pemerintah Propinsi, pesta rakyat ataupun pesta tahun baru yang diselenggarakan oleh suatu organisasi masyarakat atau instansi swasta.

Tidak tersedianya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pertunjukan atau pameran, kegiatan *outdoor* yang dapat dilaksanakan di satu tempat, menyebabkan perlunya suatu wadah atau fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pertunjukan atau pameran di Kecamatan Sekayam, terutama untuk memfasilitasi kegiatan Gawai Dayak Sekayam dan Festival Budaya Melayu.



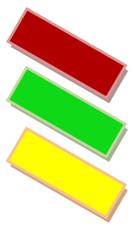
Padong Pangeran Mas merupakan objek wisata yang paling dikenal dan merupakan salah satu identitas dari Kecamatan Sekayam. Padong berasal dari bahasa setempat yang artinya bendungan atau wadiah. Padong Pangeran Mas merupakan danau yang terbentuk akibat pembendungan Sungai Terosong. Berdasarkan sejarahnya Padong Pangeran Mas pada awalnya dibuat sebagai tempat peristirahatan untuk Pangeran Mas, namun dalam beberapa versi mengatakan bahwa Padong Pangeran Mas dibuat untuk tempat pertemuan raja yang ada di Kerajaan Sanggau.



Gambar 1.4 Kondisi Eksisting Padong Pangeran Mas

*Sumber: Dokumentasi pribadi (Februari 2012)*

Saat ini Padong Pangeran Mas kurang diminati karena tidak didukungnya dengan ketersediaan fasilitas yang baik. Fasilitas yang tersedia yaitu 1 *shelter* dan tempat untuk mandi yang terletak di pinggir danau. Hal ini tentu memperhatikan, Padong Pangeran Mas dengan ketersediaan fasilitas yang ada belum dapat dinikmati keindahannya secara menyeluruh, selain itu muncul kesan negatif terhadap Padong Pangeran Mas yang lebih dikenal sebagai tempat mesum. Beberapa perbaikan dan pembangunan saat ini dilakukan untuk pengembangan Padong Pangeran Mas adalah berupa perbaikan *shelter*, perbaikan jalan dan pembangunan turap.

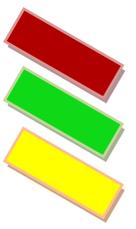


Gambar 1.5 Kondisi Padong Pangeran Mas pada Tahun 2010

*Sumber: Dokumentasi Sarwo Hadi (September 2010)*

Minimnya fasilitas dan berkembangnya kesan Padong Pangeran Mas sebagai tempat mesum merupakan faktor utama perlunya pengembangan dan pengelolaan Padong Pangeran Mas, selain itu ada beberapa dasar pemikiran lain mengapa perlunya pengembangan Padong Pangeran Mas yaitu faktor letak Kecamatan Sekayam yang berada di wilayah perbatasan sebagai gerbang masuknya wisatawan asing, serta faktor letak Padong Pangeran Mas yang berada tidak jauh dari pusat kota Kecamatan Sekayam. Selain untuk menarik minat wisatawan asing objek wisata Padong Pangeran Mas lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan suatu tempat rekreasi, namun karena kondisi yang ada membuat minat masyarakat untuk berekreasi ke Padong Pangeran Mas menjadi berkurang sehingga potensi Padong Pangeran Mas tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Berdasarkan potensi wisata budaya yang berupa *event* Gawai Dayak Sekayam dan Festival Budaya Melayu yang membutuhkan suatu wadah atau failitas yang mendukung kegiatan pertunjukan atau pameran dan kegiatan *outdoor*, serta potensi wisata alam berupa danau buatan Padong Pangeran Mas yang merupakan ikon Kecamatan Sekayam yang perlu pengelolaan dan pengembangan, maka perlu diwujudkan dalam Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall. Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall merupakan wadah atau fasilitas yang mendukung kegiatan pertunjukan atau pameran dan kegiatan *outdoor* pada satu tempat, dengan memanfaatkan potensi Padong Pangeran Mas sebagai wisata alam,

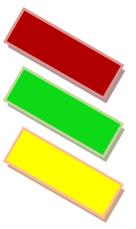


selain itu Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall juga akan meningkatkan daya tarik dan citra Padong Pangeran Mas sebagai ikon Kecamatan Sekayam. Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall merupakan perwujudan dari wisata alam dan wisata budaya, dengan wisata alam berupa danau buatan dan wisata budaya berupa *event* tahunan Gawai Dayak Sekayam dan Festival Budaya Melayu.

## 1.2. Latar Belakang Permasalahan

Padong Pangeran Mas merupakan objek wisata alam berupa danau buatan yang pada awalnya direncanakan sebagai tempat peristirahatan pangeran. Padong Pangeran Mas terletak di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Akses menuju Padong Pangeran Mas dari pusat kota kecamatan sangat dekat dan mudah untuk dicapai baik dengan berjalan kaki ataupun dengan kendaraan. Padong Pangeran Mas merupakan milik keluarga kerajaan, sehingga pengelolaan dan pengembangannya dilakukan oleh keluarga kerajaan. Nilai sejarah dan faktor budaya yang ingin dijaga menjadi pertimbangan pengembangan Padong Pangeran Mas. Berdasarkan faktor letak, kondisi alam, sejarah dan budaya maka pengembangan Padong Pangeran Mas akan diarahkan sebagai objek wisata alam dengan didukung bangunan exhibiton hall yang dapat mendukung visi awal Padong Pangeran Mas dan dapat mewadahi kegiatan atau *event-event* besar seperti Pesta Gawai Dayak dan Festival Budaya Melayu, kegiatan pertemuan dan kegiatan pertunjukan. Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall ini juga dapat mempertegas Padong Pangeran Mas yang merupakan ikon Kecamatan Sekayam sebagai objek wisata alam dan sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan budaya yang merupakan wisata budaya di Kecamatan Sekayam.

Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall merupakan perwujudan dari kebutuhan akan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan pertemuan, pertunjukan dan pameran, selain itu faktor sejarah yang kuat tidak dapat lepas dan justru akan memperkuat citra rancangan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall. Kuatnya nilai sejarah pada Padong Pangeran Mas dan nilai budaya yang ingin dipertahankan dan ditonjolkan menjadi pertimbangan dalam wujud rancangan Padong Pangeran

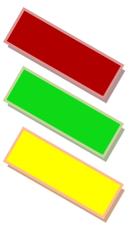


Mas Exhibiton Hall, namun dapat menimbulkan suatu pertentangan, karena terdapat dua kebudayaan yang ingin ditonjolkan yaitu budaya dari Suku Dayak dan Melayu. Mengekspresikan nilai budaya Dayak dan Melayu pada tampilan bangunan menjadi penting, karena bukan hanya faktor kesejarahan yang menjadi penting, namun dapat semakin mempertegas Padong Pangeran Mas sebagai ikon Kecamatan sekayam.

Untuk menampilkan wujud bangunan yang mengekspresikan nilai budaya dari keduanya tentu harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menimbulkan pertentangan karena ada yang lebih dominan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan tampilan bangunan yang mengekspresikan nilai budaya adalah Transformasi Arsitektur.

Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk yaitu perubahan bentuk dari *deep structure* yang merupakan struktur mata terdalam sebagai isi struktur tersebut ke *surface structure* yang merupakan struktur tampilan berupa struktur material yang terlihat. Menurut Josef Prijotomo dalam Rahmatia 2002, apabila di indonesiakan kata Transformasi dapat disepadankan dengan kata pemalihan, yang artinya perubahan dari benda asal menjadi benda jadiannya. Baik perubahan yang sudah tidak memiliki atau memperlihatkan kesamaan atau keserupaan dengan benda asalnya, maupun perubahan yang benda jadiannya masih menunjukkan petunjuk benda asalnya. (Sumber: [http://izzatst.blogspot.com/2011\\_01\\_01\\_archive.html](http://izzatst.blogspot.com/2011_01_01_archive.html))

Dengan pemahaman tentang Transformasi Arsitektur sebagai perubahan benda asal menjadi benda jadian, maka nilai-nilai yang terdapat dalam budaya Dayak dan Melayu dapat diwujudkan pada tampilan bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall. Hubungan antara nilai budaya dengan wujud tampilan bangunan diwujudkan dengan Transformasi Arsitektur, wujud tampilan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Transformasi akan mengekspresikan nilai budaya Dayak dan Melayu dan nilai budaya Dayak dan Melayu dapat diekspresikan pada wujud tampilan bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall, sehingga keterkaitan antara nilai budaya, wujud tampilan bangunan dan pendekatan Transformasi Arsitektur saling mempengaruhi dan tidak dapat terpisahkan.

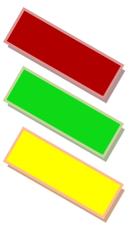


Sebagai objek wisata alam Padong Pangeran Mas memiliki fasilitas yang masih kurang, selain itu kondisi jalan juga masih berupa perkerasan. Kondisi ini masih belum sesuai dengan standar, apalagi untuk mewedahi kebutuhan untuk kegiatan-kegiatan publik. Minimnya fasilitas pendukung dapat memunculkan adanya ruang-ruang mati, sehingga yang terjadi dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan asusila. Permasalahan ini juga muncul karena pengembangan dari Padong Pangeran Mas yang masih belum maksimal. Permasalahan-permasalahan yang ada di Padong Pangeran Mas dapat diselesaikan dengan pengembangan yang tepat, terutama untuk mewedahi kebutuhan akan wisata alam dan wisata budaya, serta menghilangkan citra buruk Padong Pangeran Mas sebagai tempat asusila. Pengembangan Padong Pangeran Mas ini lebih diupayakan untuk memaksimalkan daya tarik dari objek wisata yang memberi dampak positif bagi masyarakat yang berekreasi ke Padong Pangeran mas, sehingga dapat mengurangi bahkan dapat merubah citra buruk padong Pangeran Mas.

Suatu visi yang ingin dicapai dari Padong Pangeran Mas adalah Padong Pangeran Mas bukan hanya sekedar sebagai objek wisata alam saja, namun lebih dari itu adalah Padong pangeran Mas menjadi tempat yang dapat meningkatkan interaksi masyarakat, mewedahi kegiatan-kegiatan publik terutama pada *event-event* tertentu seperti pesta rakyat dan sejenisnya, serta menjadikan Padong Pangeran Mas sebagai Identitas atau ikon dari Kecamatan Sekayam yang meningkatkan daya tarik wisata daerah khususnya Kecamatan Sekayam dan pariwisata Indonesia pada umumnya, terlebih lagi dengan pertimbangan letak Kecamatan Sekayam yang berada di wilayah perbatasan negara.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud tampilan bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yang mengekspresikan nilai Budaya Dayak dan Budaya Melayu Sekayam dengan pendekatan Transformasi Arsitektur?



## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### 1.4.1. Tujuan

Mewujudkan tampilan bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yang mengekspresikan nilai budaya Dayak dan Budaya Melayu Sekayam dengan pendekatan Transformasi Arsitektur.

### 1.4.2. Sasaran

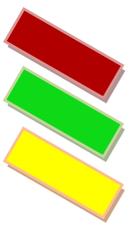
- Fasilitas yang mendukung kegiatan *exhibition* berupa pameran atau pertunjukan
- Fasilitas yang mendukung kegiatan seni dan budaya, terutama seni dan budaya Dayak dan Melayu
- Fasilitas yang identik dengan kekayaan dan kekhasan dari budaya Dayak dan Melayu
- Mengekspresikan nilai budaya Dayak dan Melayu pada tampilan fisik bangunan Padong Pangeran Mas Exhibition Hall
- Mentransformasikan nilai budaya Dayak dan Melayu pada tampilan fisik bangunan dengan Transformasi Arsitektur
- Wujud atau tampilan fisik yang memperkuat dan mempertegas Padong Pangeran Mas sebagai ikon Kecamatan Sekayam

## **1.5. Lingkup Studi**

### 1.5.1. Materi Studi

Lingkup materi studi pada perencanaan dan perancangan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall adalah sebagai berikut :

- Nilai Budaya Dayak dan Melayu yang akan diwujudkan pada tampilan fisik bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall



- Mengekspresikan nilai Budaya Dayak dan Melayu yang diwujudkan pada tampilan fisik bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall
- Mengekspresikan nilai Budaya Dayak dan Melayu dengan Transformasi Arsitektur

#### 1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi dilakukan melalui pendekatan Transformasi Arsitektur. Pendekatan yang dimaksud adalah untuk mewujudkan tampilan fisik bangunan Padong Pangeran Mas Exhibiton Hall yang mengekspresikan nilai Budaya Dayak dan Melayu, serta membentuk suatu ciri atau identitas yang kuat dan khas pada Padong Pangeran Mas.

### 1.6. Metode Studi

#### 1.6.1. Pola Prosedural

Dalam proses pola prosedural terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data hingga analisis, metode tersebut meliputi:

##### 1) Pengamatan Langsung

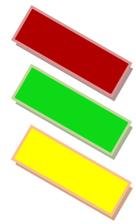
Metode pengamatan ini berupa wawancara dan kunjungan langsung pada kegiatan atau *event* yang dilaksanakan sebagai sumber data kegiatan budaya dan pemahaman nilai budaya Dayak dan Melayu.

##### 2) Pengamatan Tidak Langsung

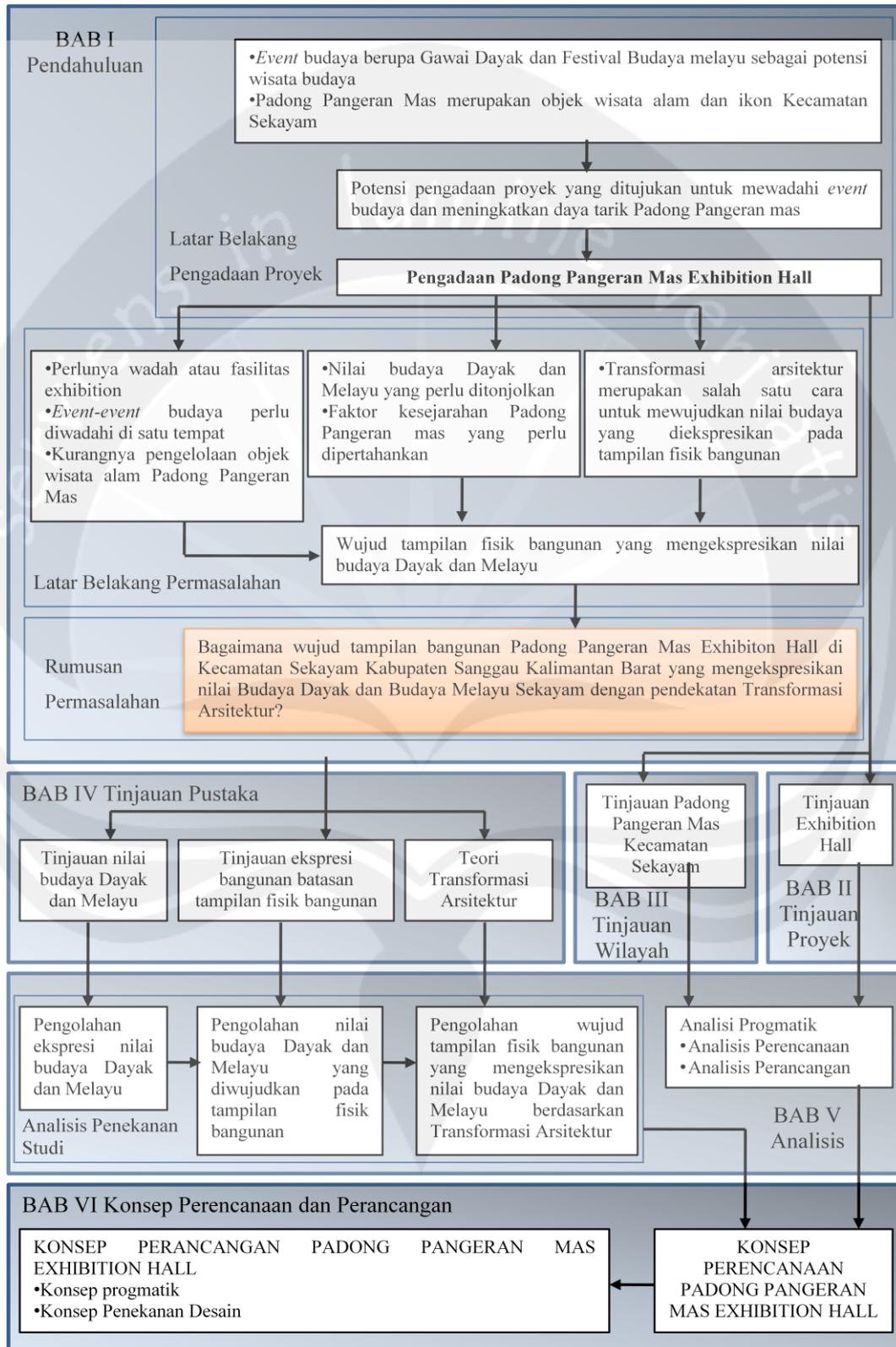
Proses memperoleh data dengan studi literatur, studi pustaka, jurnal, dan media lainnya yang terkait dengan exhibition hall, Transformasi Arsitektur, dan teori perancangan.

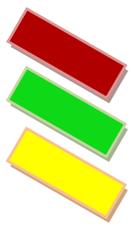
##### 3) Analisis

Data-data yang didapat dari hasil survei maupun dari data teori dianalisis untuk mencapai suatu hasil. Dalam analisis ini juga perlu melihat standar-standar dan pustaka yang digunakan, agar mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu sebagai konsep desain. Dengan cara tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan cara deduktif.



1.6.2. Tata Langkah



**1.7. Sistematika Penulisan****BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan

**BAB II TINJAUAN EXHIBITION HALL**

Tinjauan mengenai *exhibition*, fungsi dan bentuk kegiatan *exhibition*,

**BAB III TINJAUAN PADONG PANGERAN MAS EXHIBITION HALL  
KECAMATAN SEKAYAM**

Tinjauan mengenai kondisi administratif, kondisi alam, kondisi sosial budaya, tinjauan khusus Padong Pangeran Mas, dan tinjauan khusus Padong Pangeran Mas Exhibition Hall

**BAB IV TINJAUAN NILAI BUDAYA, EKSPRESI BANGUNAN DAN  
TRANSFORMASI ARSITEKTUR**

Tinjauan mengenai nilai-nilai budaya Dayak dan Melayu, ekspresi bangunan, teori tentang tampilan bangunan dan teori Transformasi Arsitektur

**BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Analisis perencanaan dan perancangan terdiri dari analisis fungsi dan tipologi bangunan, analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis site, analisis data pustaka dan data lokasi Padong Pangeran Mas dan analisis yang berkaitan dengan pendekatan Transformasi Arsitektur

**BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Konsep perencanaan dan perancangan berisi mengenai konsep tatanan ruang dan tatanan bentuk Padong Pangeran Mas Exhibition Hall dan konsep wujud tampilan bangunan yang mengekspresikan nilai budaya Dayak dan Melayu berdasarkan pendekatan Transformasi Arsitektur